

# Pelatihan Kompres *Tepid Sponge* Sebagai Upaya Menurunkan Demam Pada Anak Di Posyandu

Mohammad Ali Hamid

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

holysfans@gmail.com

## Abstrak

Permasalahan kesehatan di mitra antara lain tingginya kejadian demam pada balita yang mencapai 45,8%. Faktor yang mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana wilayah tropis seperti Indonesia memang baik bagi kuman untuk berkembangbiak contohnya flu, malaria, demam berdarah, dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya semakin mewabah pada musim peralihan. Demam yang tinggi dapat menimbulkan kejang yang dalam hal ini disebut kejang demam. Kejang demam adalah kegawatan pada anak yang harus ditangani dengan segera. Salah satu pertolongan pertama adalah dengan kompres hangat *tepid sponge*. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dengan ceramah, diskusi kelompok dan *workshop* kompres *tepid sponge*. Adapun yang telah dilakukan: (1) menyusun rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, petunjuk teknis, sarana dan media penunjang, (2) mengadakan pelatihan kompres *tepid sponge*. Setelah diadakan pelatihan, *workshop*, dan pendampingan, kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso, 80 % memiliki pengetahuan tentang kompres *Tepid Sponge* Baik dan 20 % dengan pengetahuan cukup sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada. Terdapat perbedaan pengetahuan kader Posyandu dan Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pelatihan, *workshop*, serta pendampingan dengan *p value* 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader Posyandu dan Wanita Usia Subur sudah dapat memberikan analisis terhadap permasalahan demam yang dialami oleh anak serta bagaimana pencegahan serta penatalaksanaan awal dari permasalahan yang dialami. Kemampuan psikomotor kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso dalam melakukan kompres *Tepid Sponge* adalah baik dan mampu melakukan dengan benar.

**Kata Kunci:** kompres *tepid sponge*, demam, kader posyandu

## Abstract

*Health problems in partners include the high incidence of fever in toddlers which reaches 45.8%. Factors that affect the frequency of children getting sick are the tropics, where tropical areas like Indonesia are good for germs to breed, for example flu, malaria, dengue fever, and diarrhea. These various diseases are usually more prevalent in the transitional season. High fever can cause seizures which in this case are called febrile seizures. A febrile seizure is an emergency in children that must be treated immediately. One of the first aids is with a warm tepid sponge compress. The method used is health education with lectures, group discussions and workshops on tepid sponge compresses. As for what has been done: (1) draw up an activity plan, implementation schedule, technical instructions, supporting facilities and media, (2) hold training on tepid sponge compresses. After training, workshops, and mentoring were held, posyandu cadres and women of childbearing age at Posyandu partners in Wirowongso Village, 80% had knowledge of the Tepid Sponge Good compress and 20% had sufficient knowledge while those who had less knowledge did not exist. Women of childbearing age before and after training, workshops, and mentoring with a p value of 0.003. This shows that the knowledge of Posyandu cadres and women of childbearing age has been able to provide an analysis of the fever problems experienced by children and how to prevent and early management of the problems experienced. The psychomotor abilities of posyandu cadres and women of childbearing age at the Posyandu partners in Wirowongso Village in doing the Tepid Sponge compress are good and able to do it correctly.*

**Keywords:** compress *tepid sponge*, fever, posyandu cadre

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/comdev.v3i2.82>  
\*Correspondensi: Mohammad Ali Hamid  
Email: [holysfans@gmail.com](mailto:holysfans@gmail.com)  
Received: 06-06-2022  
Accepted: 13-07-2022  
Published: 22-07-2022



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License \(CC-BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)  
Copyright: © 2022 by the author

## I. PENDAHULUAN

Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Anak harus hidup sejahtera agar tumbuh dan berkembang dengan optimal untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan dimasa yang akan datang. Sebaliknya penurunan kualitas hidup anak akan memiliki efek jangka panjang terhadap kehidupan pribadinya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Anak yang status kesehatannya sering terganggu kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah dan tidak siap untuk mengemban tugas sebagai agen penerus bangsa. Faktor yang mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana wilayah tropis seperti Indonesia memang baik bagi kuman untuk berkembangbiak contohnya flu, malaria, demam berdarah, dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya semakin mewabah pada musim peralihan. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut sebagai demam (Damayanti, 2018). Demam memang bukan penyakit tetapi gejala awal dari penyakit. Suhu tubuh yang tinggi pada anak dapat memberikan efek ketidaknyamanan, anak akan menjadi rewel dan orang tua pun akan menjadi panik terhadap kondisi anak. Orang tua sangat khawatir bila anaknya sakit, dan sering mengalami kesulitan dalam menilai keparahan penyakit. Demam dianggap membahayakan dan digunakan sebagai indikator penyakit serius oleh orang tua. Gejala demam memang perlu ditangani dan ditindaklanjuti karena demam juga dapat membuat anak menjadi kejang demam. Dengan begitu pentingnya peran orang tua dalam merawat anaknya yang mengalami demam dengan memberikan pengobatan tepat dan benar yang dapat dilakukan selama di rumah (Lubis and Lubis, 2016).

Posyandu Desa Wirowongso (mitra) adalah Pusat Pelayanan Kesehatan Terpadu yang merupakan kepanjangan tangan dari Puskesmas Ajung, jarak dengan kabupaten Jember  $\pm$  13 Km, alat transportasi yang dapat menjangkau posyandu ini antara lain: Mobil Penumpang Umum, becak, Ojek, dan kendaraan pribadi dari rumah penduduk. Keberadaan posyandu ini sangat penting bagi masyarakat di sekitarnya karena merupakan salah satu tempat yang memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat sekitar terutama ibu hamil dan balita. Data kesehatan anak di Posyandu Desa Wirowongso pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 sebagai berikut: jumlah balita 120 orang, demam 55 (45,8%), batuk pilek 25 (20,83 %), gatal-gatal 20 (16,7%), diare 10 (8,3%), , lain-lain 10 (8,3%). Permasalahan kesehatan di mitra antara lain:(1) tingginya kejadian demam pada balita yang mencapai 45,8%. Definisi demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° Celsius sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Suhu tubuh adalah suhu visera, hati, otak, yang dapat diukur lewat oral, rektal, dan aksila (Aryanti Wardaniyah, Setiawati, 2016).

Data program promosi kesehatan posyandu yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Ajung antara lain: 1) penyuluhan individu pada saat ibu hamil dan balita hadir di posyandu 100%, 1) penyuluhan individu rumah belum pernah dilakukan, 3) penyuluhan kelompok di posyandu jarang dilakukan, dan 4) penyuluhan melalui kunjungan rumah belum pernah dilakukan. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa kegiatan ini masih bersifat pasif, artinya menunggu ada keluhan dari masyarakat. Sarana promosi kesehatan dalam bentuk leaflet, poster, lembar balik, belum tersedia dengan lengkap. Sementara sarana penyuluhan kesehatan di Posyandu berupa lembar balik, buku pegangan kesehatan, bahan penyuluhan

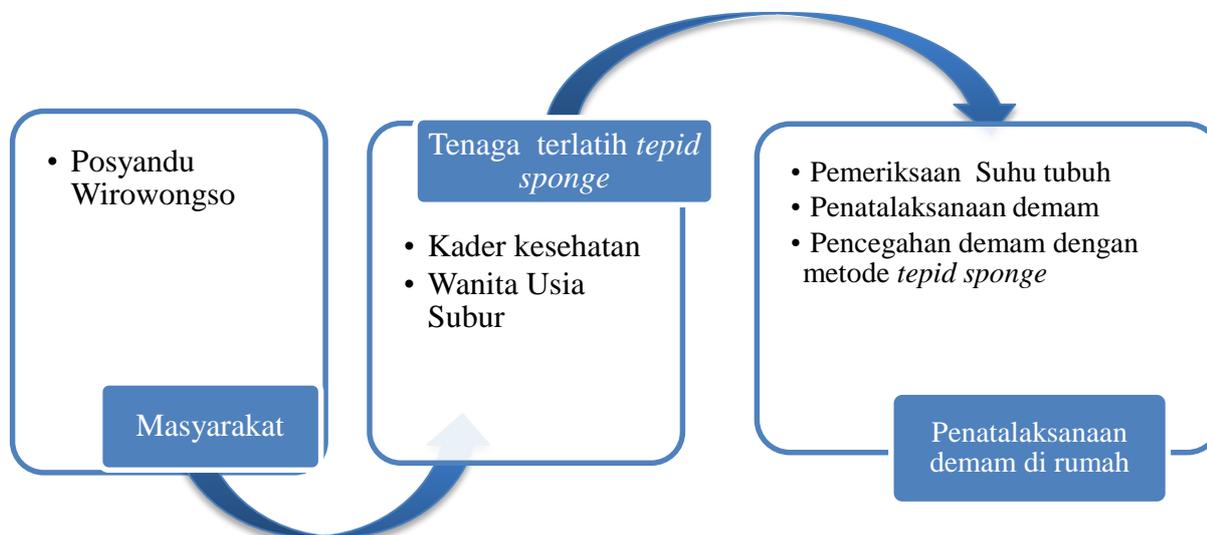
gizi/ food model tidak ada. Subtansi dari promosi kesehatan dari Puskesmas menekankan pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tetapi aplikasi ditingkat masyarakat belum memuaskan. Penyuluhan berkaitan dengan penyakit menular/ penyakit infeksi belum dilaporkan dengan baik, dan pelaksanaannya belum dilakukan secara intensif. Program promosi kesehatan bagi masyarakat seperti penyuluhan gizi seimbang, personal hygiene, kebersihan lingkungan, seharusnya dapat melibatkan kader kesehatan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Sampai dengan saat ini kader kesehatan yang ada, belum pernah mendapatkan pelatihan penanganan demam di rumah, sehingga belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang penanganan demam. Pengetahuan ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah melakukan upaya peningkatan angka kesehatan, pencegahan kejadian demam dan kejang demam serta deteksi dini terhadap gangguan kesehatan.

Demam pada anak merupakan hal yang paling sering dikeluhkan oleh orang tua mulai di ruang praktek dokter sampai ke Unit Gawat Darurat (UGD) anak, meliputi 10-30% dari jumlah kunjungan. Demam membuat orang tua atau pengasuh menjadi risau. Hasil penelitian menunjukkan 80% orang tua fobia terhadap demam (Lubis and Lubis, 2016). Demam yang berhubungan dengan infeksi kurang lebih 29-52% sedangkan 11-20% dengan keganasan, 4% dengan penyakit metabolik dan 11-12% dengan penyakit lain. Dampak demam jika tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut antara lain dehidrasi sedang hingga berat, kerusakan neurologis dan kejang demam. Penanganan demam pada anak dengan terapi fisik dapat dilakukan dengan kompres hangat. Beberapa penelitian tentang pengaruh kompres hangat dalam menurunkan suhu anak dengan febris telah dilakukan. Purwanti (Pangesti, dkk, 2020) melalui penelitiannya telah membuktikan ada pengaruh pemberian kompres hangat (teknik blok aksila) terhadap penurunan suhu anak demam.

*Tepid Sponge* merupakan salah satu teknik kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh febris. Hingga akhir-akhir ini teknik ini terus di teliti dan meluas ke negara lain seperti Brazil dan Singapura. (Berutu, 2019) mempublikasikan hasil penelitiannya yang menunjukkan percepatan penurunan suhu dengan kompres tepid water sponge pada anak yang mengalami hipertermi. Dalam keperawatan komunitas, penanganan demam secara mandiri oleh orang tua khususnya ibu penting untuk dilakukan. Karena prognosis anak dengan demam dapat menjadi kejang demam yang merupakan salah satu gawat darurat anak apabila tidak segera ditangani. Teknik kompres *Tepid Sponge* merupakan teknik kompres yang mudah yang dapat dilakukan dengan mudah oleh tenaga kesehatan bahkan oleh orang tua khususnya ibu apabila telah mendapatkan pendidikan kesehatan. Berdasarkan permasalahan yang ada solusi yang ditawarkan adalah terbentuknya kader kesehatan dan wanita usia subur yang terampil dalam penatalaksanaan demam di rumah dengan kompres *Tepid Sponge* untuk menurunkan kejadian demam dan kejang demam pada anak.

## II. METODE

Adapun metode pelaksanaannya sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

#### Koordinasi Dengan Mitra

Koordinasi dengan mitra Posyandu Desa Wirowongso yang merupakan kepanjangan tangandari Puskesmas Ajung dilakukan langsung dengan menemui bidan desa yang bertempat tinggal di Puskesmas Pembantu Desa Wirowongso Wilayah kerja Puskesmas Ajung. Mitra meyepakati rencana kegiatan yang telah di susun oleh tim Pengabdian dan menunggu koordinasi lanjutan antara tim pengabdian dengan posyandu untuk persiapan dan pelaksanaannya.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Mitra

## Sarana dan Media Pelatihan Kompres Tepid Sponge

### 1) Rencana Kegiatan

#### a) Pendidikan Kesehatan

Kegiatan pendidikan kesehatan itu bisa dilakukan oleh tim pengabdian; yakni dengan cara promosi kesehatan terhadap wanita usia subur, memberikan pengarahan cara pola hidup sehat, dll.

#### b) Pelayanan Kesehatan

Kegiatan pelayanan kesehatan biasanya dilakukan oleh bidan posyandu, serta dibantu oleh para kader posyandu

### 2) Sarana dan Media Pelatihan Kompres Tepid Sponge

#### a) Leaflet kompres Tepid Sponge

e. Jika anak tidak sadar, baringkan anak dalam posisi miring atau telungkup.

f. mengukur suhu tubuh anak, menghitung lama kejang,

g. Berikan obat penurun panas atau obat penenang melalui anus



h. memberikan kompres hangat.

i. Hindari pemberian selimut tebal karena uap panas akan sulit untuk dilepas.

j. Jika takut lidah anak menekuk atau tergigit, maka berikan sendok yang telah dibalut sapu tangan.

k. Jika kejang lebih dari 10 menit, anak harus segera dibawa ke RS



#### G. Pencegahan Kejang Demam

1. Tempatkan anak di ruangan yang berventilasi

2. Pantau suhu tubuh anak

3. Jangan berikan pakaian yang banyak

4. Beri minum banyak

5. Berikan obat penurun panas dan obat penenang tiap 4 jam sekali

6. Jangan mandikan anak dengan air dingin atau alkohol.

#### H. Melakukan Kompres



#### Alat & Bahan :

1. Sarung tangan
2. Baskom
3. Air hangat
4. Termometer
5. Handuk

#### 6. Perlak Pengalis

#### Cara Melakukan Kompres Hangat

1. Siapkan alat & bahan

2. Letakkan anak ditempat yang datar & lunak yang sudah diberi perlak pengalis.

3. Buka seluruh baju anak

4. Tutup tubuh anak dengan handuk

5. Kompres bagian dahi dan lipatan tubuh (ketiak & selangkangan) dengan sarung tangan/ washlap.

6. Cek suhu tubuh anak

7. Lakukan kompres berulang kali sampai suhu tubuhnya turun.



Gambar 3. Leaflet Kompres Tepid Sponge

b) Peralatan lainnya



Gambar 4. Washlap



Gambar 5. Thermometer



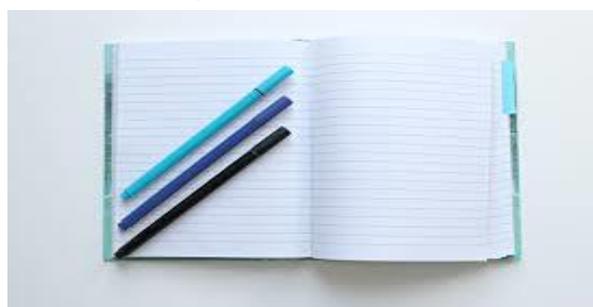
Gambar 5. Washkom



Gambar 6. Handuk



Gambar 7. Perlak



Gambar 8. Alat Tulis

3) Jadwal Kegiatan Pelatihan Kompres *Tepid Sponge*

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari	Jam	Materi	Pemateri
I	08.00-08.30	Pembukaan	Team Pengabdian
	08.30-09.00	Sambutan Bidan Desa	Indah Lestari, Amd. Keb.
	09.00-09.15	Sambutan Kepala Puskesmas	Drg. Nining Hari Astuti
	09.15-09.30	<i>Coffe Break</i>	Team Pengabdian
	09.30-11.00	Materi tentang <i>Hyperthermia</i>	Team Pengabdian
	11.00-11.30	Pretest Kompres <i>Tepid Sponge</i>	Team Pengabdian
		Selesai	

Hari	Jam	Materi	Pemateri
II	08.00-09.00	Materi Kompres <i>Tepid Sponge</i>	Team Pengabdian
	09.00-09.30	<i>Coffe Break</i>	Team Pengabdian
	09.30-10.30	Demostrasi Kompres <i>Tepid Sponge</i>	Team Pengabdian
	10.30-12.00	Workshop	Team Pengabdian
	12.00-12.30	<i>Post Test</i>	Team Pengabdian
	12.30-12.45	Evaluasi Kegiatan	Team Pengabdian
	13.00-13.15	Penutupan Kegiatan	Team Pengabdian dan Bidan Desa

### Tahap Pelaksanaan

Berikut ini dokumentasi selama kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh peneliti dan tim :



**Gambar 9.** Bersama Bidan Desa Menetapkan 10 Kader Posyandu dan 10 Wanita Usia Subur



**Gambar 10.** Menentukan Kader Posyandu yang akan diberikan pelatihan



**Gambar 11.** Menentukan wanita usia subur dan melaksanakan pelatihan pada wanita usia subur dengan anak demam



**Gambar 12.** Wanita usia subur dengan di dampingi sang suami

### Tahap Evaluasi

Hasil Penilaian Kemampuan Kader dan Wanita Usia Subur

- 1) Domain Pengetahuan

Setelah diadakan pelatihan, *workshop*, dan pendampingan, kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso, 80 % memiliki pengetahuan tentang kompres *Tepid Sponge* Baik dan 20 % dengan pengetahuan cukup sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada. Terdapat perbedaan pengetahuan kader Posyandu dan Wanita Usia Subur sebelum dan sesudah pelatihan, *workshop*, serta pendampingan dengan *p value* 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader Posyandu dan Wanita Usia Subur sudah dapat memberikan analisis terhadap permasalahan demam yang dialami oleh anak serta bagaimana pencegahan serta penatalaksanaan awal dari permasalahan yang dialami.

2) Domain Sikap

Kader kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso secara keseluruhan memiliki sikap baik

3) Domain Keterampilan

Kemampuan psikomotor kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso dalam melakukan kompres *Tepid Sponge* adalah baik dan mampu melakukan dengan benar

Adapun hasil penilaian kegiatan pelatihan kompres *Tepid Sponge* seperti tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Penilaian Kegiatan *Tepid Sponge*

NO	MITRA	BAIK	CUKUP	KURANG
1	Kader posyandu dan Wanita Usia Subur di mitra Posyandu Desa Wirowongso	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan demonstrasi latihan kompres tapid sponge pada mitra kader posyandu didapatkan hasil 100% kader posyandu dapat melakukan cara kompres tapid sponge dengan baik.

#### Rencana Tindak Lanjut

1) Koordinasi Dengan Puskesmas

Menyusun kesepakatan dengan penanggung jawab program di Puskesmas ajung dalam hal ini kepala Puskesmas dan Bidan desa untuk memberikan pendampingan secara berkala dan kontinyu pada kegiatan posyandu. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap kegiatan posyandu yang didalamnya diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan berkala.

2) Koordinasi Dengan Mitra Untuk Melakukan Pelatihan Kompres *Tepid Sponge* minimal 6 bulan sekali

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

- a. Dukungan dan partisipasi Puskesmas terhadap program pelatihan kompres *Tepid Sponge* sangat tinggi dengan mengirimkan tim khusus terdiri dari 1 orang petugas untuk mendampingi tim pelatihan
- b. Kesepakatan antara tim pelatihan, mitra dan Puskesmas adalah pendampingan kegiatan Posyandu dilakukan 1 bulan sekali di masing-masing mitra.
- c. Kegiatan pendidikan kesehatan di Posyandu Desa Wirowongso diagendakan menjadi kegiatan rutin setiap bulan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kelancaran dari terlaksananya penelitian ini, saya ucapkan terimakasih dan rasa syukur kepada seluruh pihak yang bersedia memberikan izin, turut membantu dalam kelancaran kegiatan serta kepada responden yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti Wardaniyah, Setiawati, D.S. (2016) 'Perbandingan Efektifitas Peberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam', 4(1), pp. 44–56.
- Berutu, H. (2019) 'Pengaruh Kompres Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang', III, pp. 32–38.
- Damayanti, T.T. (2018) *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku kompres di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.*
- Hamid, MA. (2011). *Keefektifan Kompres Tepid Sponge yang Dilakukan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Anak: Randomized Controlled Trial di Puskesmas Mumbulsari.* Tidak dipublikasikan.
- Hamid, Rohmah, dan Walid. (2012). Model Pendidikan Kesehatan Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak. Laporan Aplikasi Hibah Bersaing Dikti.
- Hamid, (2016). Laporan Wawancara, Oservasi, Studi Dokumen data Kesehatan Pada Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Oktober 2016.
- Lubis, I.N.D. and Lubis, C.P. (2016) 'Penanganan Demam pada Anak', *Sari Pediatri*, 12(6), p. 409. doi:10.14238/sp12.6.2011.409-18.
- Pangesti, N.A., Atmojo, B.S.R. and Kiki (2020) 'Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Sederhana', *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), pp. 29–35. doi:10.53510/nsj.v1i1.18.